

BALANCED FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai kapital dalam jangka menengah-panjang dengan melakukan investasi portofolio secara aktif pada Efek Bersifat Ekuitas dan Efek Bersifat Utang di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.380,1825 (Per 30 April 2013)

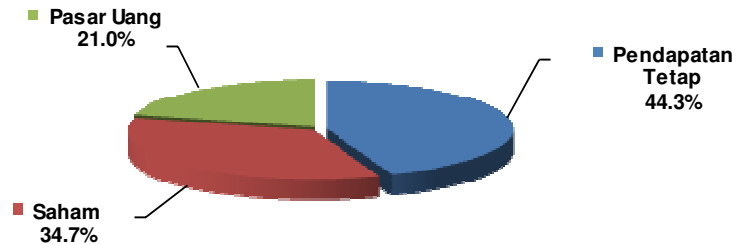
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Pendapatan Tetap	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 April 2013



**5 Penempatan Utama Per 30 April 2013**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
SAN FIN II Seri B	Obligasi Korporasi	8,7
FIF	Obligasi Korporasi	8,7
Bank BTPN	Obligasi Korporasi	7,2
Adira Dinamika	Obligasi Korporasi	7,1
Clipan Finance Indonesia	Obligasi Korporasi	3,6

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Dana disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Dana sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
1,48%	8,87%	138,02%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia terus mencapai rekor tertingginya di bulan ini meskipun terjadi penjualan besar-besaran oleh investor asing. Aliran dana masuk bersih dari investor asing turun menjadi Rp 722 miliar dari sebelumnya Rp 1,8 triliun. IHSG naik 1,88% menjadi 5,034.07, LQ45 naik 2,42% menjadi 857,12. Sektor properti dan konstruksi terus berkinerja baik, dipimpin oleh CTRA (+27,78%) dan WIKA (+18,52%). Pelemahan lebih lanjut di harga komoditas menyeret kinerja sektor-sektor komoditas sehingga tercatat lebih rendah dari kinerja pasar. PGAS naik 5,04% ditengarai rencana akuisisi dan ekspansi jaringan pipanya, sementara ASII -6,96% mendapat penurunan rating oleh analis karena penurunan margin akibat ketatnya persaingan di industri otomotif, ketidakpastian dalam hal LCGC dan harga komoditas yang lebih rendah. Harga minyak mentah Brent turun sebesar 6,95% menjadi USD 102,37 per barel bulan ini dan Rupiah sedikit terdepresiasi (-0,07%) menjadi 9.721/USD.

- Nilai rata-rata perdagangan harian mengalami penurunan sebesar 21,0% MoM menjadi Rp 6,3 triliun di bulan April 2013. Investor asing membukukan pembelian bersih sebesar Rp 722 miliar bulan ini. BBRI dan TLKM adalah saham yang paling ditransaksikan di bursa domestik.
- Inflasi Indonesia di bulan April tercatat sebesar -0.1% M-o-M sehingga Indeks Harga Konsumer turun dari 5,90% pada bulan sebelumnya menjadi 5,57% Y-o-Y. Inflasi inti tercatat lebih rendah di 4,12% dari 4,21% pada bulan Maret. Satu fakta menarik adalah bahwa jika harga emas dikeluarkan dari perhitungan maka inflasi inti mengalami tren kenaikan. Neraca perdagangan Februari secara tak terduga membukukan surplus USD 31 milyar, di mana ekspor mengalami penurunan sebesar 13% dari sektor non-migas dan sementara impor mengalami penurunan tajam sebesar 10% Y-o-Y juga akibat penurunan impor non-minyak dan gas. Meskipun tekanan inflasi berkurang pada bulan April, kami tetap berhati-hati terhadap potensi inflasi masa depan dari rencana berkelanjutan untuk menaikkan harga BBM. Mekanisme harga ganda telah ditolak oleh publik karena kompleksitas teknisnya, namun jika pemerintah menerapkan suatu harga tunggal pada bulan Juni maka efek terhadap inflasi akan lebih besar dari rencana awal.
- Dalam pertemuannya di bulan April, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan utama sebesar 5,75% dan diharapkan mereka akan terus mempertahankannya dalam pertemuan di bulan Mei mendatang, dimana inflasi inti masih stabil pada level saat ini.
- Harga obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Local Bond Index meningkat 1,2% menjadi 735 dari 726. Yield obligasi bertenor 10 tahun menurun sedikit menjadi 5,5%, sementara nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS ditutup melemah di 9.721. Investor asing meningkatkan kepemilikan obligasi mereka menjadi Rp 294 trilyun di akhir bulan, dimana mereka menambah posisi di obligasi jangka pendek.
- Kekhawatiran atas prospek pertumbuhan global telah mulai mengemuka setelah investor mencerna data terbaru dari China dan Amerika Serikat. Komentar lebih lanjut dari salah satu pemimpin Fed, Mr. Bullard, yang mendesak fokus lebih pada stabilitas harga dibandingkan penciptaan lapangan kerja menimbulkan beberapa perubahan dalam ekspektasi pertumbuhan global. Indikasi dari PBOC bahwa rentang perdagangan Yuan akan lebih melebar dalam waktu dekat juga meningkatkan risiko atas potensi "perang mata uang". Pertanyaan besar lainnya adalah apakah investor Jepang akan meningkatkan pembelian obligasi di luar negeri menyusul pengumuman BoJ mengenai program pelonggaran likuiditas secara agresif sehingga memberikan tambahan likuiditas di pasar. Siklus investasi terus menguat seiring dengan kenyataan bahwa Indonesia terus membukukan angka tertinggi dalam total realisasi investasi langsung di 1Q13. Investasi ini terutama didorong oleh investasi langsung dalam negeri yang tumbuh sebesar 39,6% Y-o-Y serta pertumbuhan sebesar 27,7% Y-o-Y untuk investasi asing langsung. Sentimen negatif untuk pasar domestik berasal dari ketidakpastian kenaikan harga BBM yang mengakibatkan overhang di inflasi. Kami percaya bahwa pasar telah mencapai valuasi tertingginya sementara secara fundamental pendapatan perusahaan telah bergeser ke pandangan yang lebih berhati-hati; karena itu kami mempertahankan posisi yang berhati-hati dan strategi yang defensif dalam jangka pendek.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / basis atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Dana disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Dana sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.